**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Hubungan Internasional merupakan ilmu yang ada sejak lama dan selama perjalanannya, ilmu ini terus berkembang dan mengalami pembaharuan yang menyesuaikan dengan zaman yang bergerak semakin maju. Penting adanya keterkaitan ilmu hubungan internasional dengan disiplin-disiplin beberapa ilmu lainnya seperti politik, ekonomi, sejarah, hukum, filsafat, geografi, sosiologi, antropologi, psikologi, budaya, dan bahkan geografis suatu negara. Tidak kalah banyak dengan kajian yang ada pada ilmu ini, hubungan internasional memiliki kajian yang beragam, salah satunya kerjasama internasional melalui sebuah organisasi yang berskala global.

Semua fenomena sosial yang tidak terbatas dalam satu negara atau hubungan negara dengan negara lain, operasi internasional, perusahaan multinasional, gerakan agama, dan dampak abstraksi seperti ekonomi internasional yang termasuk dalam cakupan hubungan internasional.[[1]](#footnote-1) Sebagai salah satu ruang lingkup dalam hubungan internasional, organisasi internasional memiliki peranan penting pada perkembangan dan organisasi internasional bias menjadi salah satu media kerjasama antar negara ataupun individu yang berada dinegara berbeda.

Organisasi internasional sebagai subjek dalam arti yang luas dimaksudkan tidak saja menyangkut semua organisasi yang dibentuk oleh negara-negara (*public international organization*), tetapi juga yang dibentuk oleh badan-badan non-pemerintah (*private international organization*).[[2]](#footnote-2) Meningkatnya dan berkembangnya hubungan internasional secara kompleks menimbulkan tumbuhnya berbagai organisasi internasional dan hal semacam itu harus dihadapi oleh dunia sebagai suatu proses untuk mengadakan tatanan yang lain.

Organisasi internasional yang didirikan dengan perjanjian antar negara mempunyai organ-organ atau badan-badan bersama. Berbeda dengan organisasi suprasional (Uni Eropa), organisasi internasional tidak mempunyai wewenang atas warga negara dan daerah negara-negara anggota kecuali dan sejauh wewenang ini secara khusus diserahkan oleh negara-negara itu kepada salah satu organisasi atau badan internasional berdasarkan perjanjian. Adapin kegiatan dari organisasi-organisasi ini bersifat yuridis maupun politis.[[3]](#footnote-3)

Indonesia yang dikenal luas sebagai negara kepulauan mempunyai luas wilayah lebih dari lima juta kilometer persegi. Tiga perempat bagiannya merupakan lautan, yang memisahkan dan sekaligus menghubungkan lebih dari 17.000 pulau besar dan kecil yang tersebar di seepanjang khatulistiwa. Dari keseluruhan pulau- pulau yang ada, panjang garis pantai Indonesia mencapai 81.000 km persegi atau sekitar 14% dari garis pantai dunia.[[4]](#footnote-4)

Indonesia adalah negeri yang memiliki kekayaan spesies makhluk hidup, khususnya jenis-jenis tumbuhan (flora) dan hewan (fauna) yang cukup besar. Walaupun luas wilayahnya hanya menempati 1,3% dari luas tanah dunia, Indonesia mempunyai kurang lebih 17% spesies dari seluruh jumlah spesies didunia. Jumlah yang pasti sulit diperoleh untuk sebagian besar kelompok *taksonomi,* tetapi minimum Indonesia dapat dikatakan memiliki sekitar 11% jenis tanaman bunga yang dikenal didunia, 12% dari seluruh jenis binatang mamalia, 15% dari seluruh jenis binatang amphibi dan reptilian, 17% dari semua jenis burung dan sekurang-kurangnya 37% dari semua jenis ikan didunia.[[5]](#footnote-5)

Tingginya tingkat ekologi di Indonesia menjadikan negara ini memiliki beragam spesies dengan keunikannya masing-masing. Masalah ekologi yang muncul di Indonesia adalah proses industrialisasi dan pertumbuhan populasi yang tinggi, yang menyebabkan prioritas pemeliharaan lingkungan menjadi terpinggirkan.[[6]](#footnote-6) Satwa di Indonesia memiliki keanekaragaman yang tinggi karena wilayahnya yang luas dan berbentuk kepulauan tropis. Keanekaragaman yang tinggi ini disebabkan oleh **Garis Wallace** yang membagi Indonesia menjadi dua area; *zona zoogeografi Asia*, yang dipengaruhi oleh fauna Asia, dan *zona zoogeografi Australasia,* dipengaruhi oleh fauna Australia.[[7]](#footnote-7)

Indonesia menjadi rumah bagi banyak spesies hewan yang terancam kepunahannya. Kepunahan sendiri adalah hilangnya keberadaan spesies atau sekelompok *takson,* yang ditandai dengan matinya individu terakhir spesie. Spesies juga disebut fungsional punah apabila beberapa anggotanya masih hidup tetapi tidak mampu untuk berkembang biak, misalnya karena sudah tua atau hanya ada satu jenis kelamin. Hewan langka merupakan hewan yang keberadaannya atau populasinya sudah semakin berkurang, seperti badak jawa, harimau sumatera, dan orangutan. Hewan ini menjadi langka dan terancam kepunahannya akibat banyaknya perburuan liar yang dilakukan oleh manusia dan perubahan kondisi alam atau perubahan iklim, sebenarnya perubahan iklim merupakan hasil dari proses alami akan tetapi perubahan tersebut menjadi semakin cepat dengan adanya aktifitas manusia *(Anthropogenic).[[8]](#footnote-8)* Perubahan kondisi lingkungan hidup yang diakibatkan oleh berbagai macam kegiatan manusia belakangan ini menjadi perhatian besar negara-negara, serta banyak menimbulkan reaksi keras kelompok tertentu.[[9]](#footnote-9) Oleh karena itu dibutuhkan actor lain untuk mengarahkan agar tidak ada lagi penurunan populasi ataupun kepunahan hewan kearah yang benar serta memastikan terdapat upaya penanggulangan yang efektif. Dalam hal ini actor NGO *(Non-Government Organization)* seperti WWF *(World Wide Fund for Nature)* berperan.

WWF *(World Wide Fund for Nature)* adalah sebuah organisasi non-pemerintah internasional (NGO) yang menangani masalah-masalah tentang konservasi, penelitian dan restorasi lingkungan yang dulunya bernama *World Wildlife Fund* berganti nama menjadi *World Wide Fund for Nature* pada tahun 1986 karena dianggap bahwa nama tersebut tidak mencerminkan ruang lingkup kegiatan organisasi tersebut, akan tetapi *World Wildlife Fund* masih menjadi nama resmi di Kanada dan Amerika Serikat. WWF didirikan oleh **Pangeran Bernhard, Max Nicholson, Peter Scott, Guy Mountfort, dan Godfrey A. Rockefeller** mereka merupakan orang-orang yang memiliki gairah dan memiliki komitmen untuk menandatangani deklarasi yang kemudian dikenal dengan *Morges Manifesto.* Kantor pertamanya dibuka pertama kali pada bulan September 1961 di Swiss Morges. WWF memiliki sekertariat pusat yang di sebut WWF International yang terletak di Gland, Swiss. WWF menggunakan symbol Panda sebagai maskot karena menganggap Panda merupakan hewan yang banyai dicintai oleh manusia dan hewan tersebut hampir punah keberadaannya. *World Wide Fund for Nature* merupakan bagian dari *World Wide Fund for Nature Internasional*, sebuah jaringan organisasi konservasi independen terbesar didunia dengan lebih dari 5 juta pendukung diseluruh dunia yang bekerja dilebih dari 100 negara, mendukung sekitar 1.300 proyek konservasi.[[10]](#footnote-10)

*World Wide Fund for Nature* keberadaannya sudah mendunia salah satunya ada di Indonesia, yaitu WWF-Indonesia. WWF-Indonesia merupakan yayasan independen yang terdaftar sesuai hukum Indonesia. Dikelola oleh Dewan Penyantun yang terdiri dari Dewan Penasihat, Dewan Pengawas, dan Dewan Pelaksana. Dewan-dewan ini berfungsi sebagai lembaga penentu arahan strategis dan kredibilitas WWF-Indonesia. Kantor Serikat Nasional WWF-Indonesia berada di Jakarta. Perannya memimpin dan berkoordinasi dengan 24 kantor WWF-Indonesia yang tersebar diseluruh negeri. Kantor sekertaris mengembagkan kebijakan dan prioritas, membantu pertukaran pembelajaran antar kantor, melakukan koordinasi untuk kampanye nasional berjalan dengan lancer. Kantor secretariat nasional juga menjaga agar upaya WWF-Indonesia selaras dengan Global WWF Network.[[11]](#footnote-11)

WWF-Indonesia memiliki sejumlah kantor lapangan (Field Office). Kantor lapangan ini melakukan koordinasi untuk kegiatan dan program dilokasi konservasi, kantor lapangan yang ada di Sumatera merupakan kantor yang mengkoordinasi seluruh kegiatan WWF-Indonesia di Sumatera. Kantor lapangan tersebut melakukan upaya pelestarian ditingkat local. Mereka bekerjasama dengan pemerintah local, melalui kegiatan proyekl praktis dilapangan, penelitian ilmiah, memberi masukan untuk kebijakan lingkungan, mempromosikan pendidikan lingkungan, dan meningkatkan kesadaran public terhadap isu lingkungan. WWF-Indonesia merupakan bagian dari independen dari jaringan WWF dan affiliasinya.[[12]](#footnote-12)

*World Wide Fund for Nature* fokus menangani masalah lingkungan dan keanekaragaman flora dan fauna dibumi. Sama halnya dengan WWF-Indonesia yang memfokuskan terhadap masalah lingkungan dan keanekaragaman flora dan fauna dan berusaha untuk mengurangi kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh manusia. Adapun upaya yang dilakukan adalah menyelamatkan keanekaragaman spesies dengan mempromosikan pelestarian yang memberikan keuntungan social dan ekonomi secara berkelanjutan. Untuk memulihkan kerusakan ekosistem dan mengurangi beragam ancaman seperti yang ditimbulkan oleh perubahan iklim contohnya fenomena *El-Nino* dan kebakaran hutan yang ditimbulkan oleh beberapa manusia yang tidak bertanggung jawab, sehingga berpengaruh pada terancamnya kepunahan sejumlah hewan langka salah satunya adalah Harimau Sumatera.

Harimau Sumatera (Panthera tigris sumatrae) merupakan satu dari enam sub-spesies harimau yang masih bertahan hidup hingga saat ini dan termasuk dalam klasifikasi satwa kritis yang terancam punah (*critically endangered*). Berdasarkan data tahun 2004, jumlah populasi harimau Sumatera di alam bebas hanya sekitar 400 ekor saja. Sebagai predator utama dalam rantai makanan, harimau mempertahankan populasi mangsa liar yang ada di bawah pengendaliannya, sehingga keseimbangan antara mangsa dan vegetasi yang mereka makan dapat terjaga. Harimau Sumatera menghadapi dua jenis ancaman untuk bertahan hidup: mereka kehilangan habitat karena tingginya laju deforestasi dan terancam oleh perdagangan illegal dimana bagian-bagian tubuhnya diperjualbelikan dengan harga tinggi di pasar gelap untuk obat-obatan tradisional, perhiasan, jimat dan dekorasi. Harimau Sumatera hanya dapat ditemukan di pulau Sumatera, Indonesia. Propinsi Riau adalah rumah bagi sepertiga dari seluruh populasi harimau Sumatera. Sayangnya, sekalipun sudah dilindungi secara hukum, populasi harimau terus mengalami penurunan hingga 70% dalam seperempat abad terakhir. Disinilah peran dari WWF (*World Wide Fund for Nature)* membantu perlindungan Harimau Sumatera sebagai salahsatu spesies yang terancam kepunahan.[[13]](#footnote-13)

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang perlindungan Harimau Sumatera dari kepunahan dan peranan dari WWF dengan mengangkat judul **“Peran WWF (World Wide Fund for Natue) dan Kaitannya Dengan Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Upaya Pelestarian Harimau Sumatera”.**

**B. Identifikasi Maslah**

Dalam penelitian ini adapun beberapa masalah yang akan peneliti bahas yaitu:

1. Bagaimana kiprah WWF (World Wide Fund for Nature) di Dunia Internasional dalam bidang konservasi?
2. Bagaimana kebijakan pemerintah Indonesia terkait upaya perlindungan satwa Harimau Sumatera?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan WWF (World Wide Fund for Nature) dan pemerintah Indonesia mencegah kepunahan dari satwa Harimau Sumatera?

**1. Pembatasan Masalah**

Dikarenakan luasnya permasalahan yang dikemukakan dan terbatasnya waktu penelitian, penulis merasa perlu untuk membatasi masalah. Pembatasan masalah diperlukan untuk memfokuskan materi agar tidak menyimpang dari topik yang penulis ambil. Isu yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah peranan WWF dalam upaya pelestarian Harimau Sumatera dari kepunahan dan aktor yang terlibat dalam isu ini adalah WWF, WWF-Indonesia dan Pemerintah Indonesia. Untuk jarak waktu yang dijadikan studi penelitian adalah sekitar tahun 2010 hingga 2016.

**2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian beberapa masalah pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, penulis merumuskan permasalahan yang diteliti sebagai berikut, **Sampai sejauhmana efektivitas dari WWF (World Wide Fund for Nature) dan Pemerintah Indonesia dalam menanggulangi berkurangnya populasi Harimau Sumatera?**

**C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

**1. Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah yang telah penulis uraikan diatas, tujuan dari penelitian yang penulis buat adalah:

1. Mengetahui tugas dan fungsi dari WWF (World Wide Fund for Nature).
2. Mengetahui kebijakan Pemerintah Indonesia dalam melindungi Harimau Sumatera.
3. Mengetahui upaya WWF dan Pemerintah Indonesia dalam mencegah kepunahan Harimau Sumatera.

**2. Kegunaan Penelitian**

1. Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan informasi serta pengentahuan mengenai peranan WWF dalam menangani isu lingkungan hidup yang ada di Indonesia termasuk juga flora dan fauna, serta dapat digunakan sebagai referensi bagi penstudi Hubungan Internasional, acuan bagi peneliatian selanjutnya, dan bacaan bagi masyarakat umum.
2. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah penstudi hubungan internasional, terutama yang berkaitan dengan ruang lingkup Organisasi Internasional non-pemerintah dalam pembahasan yang lebih spesifik mengenai Peranan WWF dalam upaya menangani isu lingkungan hidup di Indonesia.
3. Sebagai prasyarat bagi penulis untuk menyelesaikan Studi Strata S-1 dan mendapat gelar Sarjana Ilmu Politik (S.IP) Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Pasundan.

1. William Outhwaite (Ed.), *Ensiklopedi Pemikiran Sosial Modern* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008) Hal. 403. [↑](#footnote-ref-1)
2. Sumaryo Suryokusumo, *Hukum Organisasi Internasional* (Penerbit Universitas Indonesia. 1990), Hal. 12. [↑](#footnote-ref-2)
3. B.N. Marbun, *Kamus Politik*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2011), Hal.346-347. [↑](#footnote-ref-3)
4. Tien Soeharto, *Bangsa Indonesia* I, Hal. 14. [↑](#footnote-ref-4)
5. *Ibid,* Hal. 28-29. [↑](#footnote-ref-5)
6. Jason R. Miller, *Deforstation in Indonesia and the Orangutan Population,* (TED Case Studies, 1997) . [↑](#footnote-ref-6)
7. Severin, Tim. *The Spice Island Voyage: In Search of Wallace.* (Great Britain: Abacus Travel. ISBN 0-349-11040-9, 1997). [↑](#footnote-ref-7)
8. Ibid [↑](#footnote-ref-8)
9. Wyasa, Ida Bagus, *Hukum Lingkungan Internasional,* (Bandung: Refika Aditama 2003), Hal. 3. [↑](#footnote-ref-9)
10. *Tentang WWF-Indonesia* , Diakses dari <https://www.wwf.or.id/tentang_wwf/whoweare/> pada 2 Maret 2018 [↑](#footnote-ref-10)
11. *Visi dan Misi*, Diakses dari <https://www.wwf.or.id/tentang_wwf/visi_dan_misi2/> pada 2 Maret 2018 [↑](#footnote-ref-11)
12. *Dimana Lokasi WWF Bekerja?,* Diakses dari <https://www.wwf.or.id/program/wilayah_kerja_kami/> pada 2 Maret 2018 [↑](#footnote-ref-12)
13. *Program-Spesies-Harimau\_Sumatera,* diakses dari <https://www.wwf.or.id/program/spesies/harimau_sumatera/> pada 2 Maret 2018 [↑](#footnote-ref-13)